

1st WEEK**Maret 2021**❖ **MAKRO**

- Sementara Federal Reserve mungkin tidak menaikkan suku bunga acuannya selama bertahun-tahun, ada ekspektasi yang berkembang mungkin akan segera mengubah kebijakan untuk mengatasi beberapa gejolak baru-baru ini di pasar obligasi. Pergerakan bisa terjadi segera setelah pertemuan Komite Pasar Terbuka Federal 16-17 Maret mendatang, menurut investor dan ekonom yang mengamati tindakan baru-baru ini dengan cermat dan mengharapkan bank sentral untuk mengatasi beberapa distorsi yang telah terjadi. Satu langkah yang mungkin dilakukan adalah iterasi ketiga dari Operation Twist, sebuah langkah yang terakhir dibuat Fed hampir satu dekade lalu selama kekacauan pasar sekitar waktu krisis utang Eropa. Yang lain bisa melihat kenaikan tingkat yang dibayarkan atas cadangan untuk mengatasi masalah di pasar uang, sementara Fed juga mungkin menyesuaikan tingkat pada operasi repo semalam di pasar obligasi.
- Christine Lagarde, wanita pertama yang memimpin Bank Sentral Eropa, mengatakan dia berharap wanita muda saat ini tidak harus mengalami seksisme seperti yang dia lakukan di awal karirnya. Lagarde berbicara dengan Ursula von der Leyen, presiden Komisi Eropa, di podcast ECB hari Senin untuk memperingati Hari Perempuan Internasional. Berkaca pada awal karirnya, Lagarde mengatakan bahwa ketika dia sedang mengerjakan kesepakatan di sebuah firma hukum dengan tim pria sebagai satu-satunya mitra wanita, seorang klien meminta dia untuk minum kopi. Sebagai tanggapan, Lagarde mengatakan dia mengatakan kepadanya, "Ya, tentu saja tetapi Anda akan mendapatkannya sendiri." "Dan dia seperti terguncang dan butuh beberapa rekan saya untuk menjelaskan kepadanya dengan lembut bahwa saya bukan sekretaris yang membuat kopi, saya sebenarnya adalah rekan yang memimpin tim," katanya.
- Ulasan:
Mekanisme Operation Twist melibatkan penjualan catatan pemerintah bertanggal lebih pendek dan membeli kira-kira jumlah dolar yang sama dalam sekuritas berdurasi lebih

lama. Tujuannya adalah untuk menaikkan suku bunga jangka pendek dan menurunkan suku bunga jangka panjang, sehingga meratakan kurva hasil.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2021 sebesar US\$ 138,8 miliar. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengungkapkan angka ini naik dibandingkan periode Januari sebesar US\$ 138 miliar. "Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,5 bulan impor atau 10,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor," kata Erwin dalam siaran pers, Jumat (5/3/2021). Erwin mengungkapkan Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Februari 2021 terutama dipengaruhi oleh penarikan pinjaman pemerintah dan penerimaan pajak.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan pemilik bank atau pemegang saham pengendali (PSP) harus berkomitmen untuk mendukung keuangan bank untuk meningkatkan modal inti. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana mengungkapkan bank harus siap menghadapi persaingan dan dinamika saat ini khususnya di era volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity (VUCA). "Jadi kita sudah tidak bisa lagi seperti zaman dulu mengharapkan adanya bailout. Itu sudah masa lalu. Sekarang segala permasalahan yang dihadapi, kemudian kesulitan-kesulitan keuangan harus di-cover oleh pemilik bank," kata Heru, Kamis (4/3/2021). Dia mengungkapkan ada beberapa pilihan yang bisa diambil pemilik bank untuk bisa meningkatkan modal salah satunya dengan melakukan rights issue untuk memenuhi aturan modal minimum.
- Ulasan:
Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi.

❖ **PERBANKAN**

- Pertamina meneruskan penjajakan pola kemitraan Pertashop melalui fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) bersama Bank BRI. Sebelumnya, pola kemitraan Pertashop melalui KUR diusung dalam sosialisasi berasama Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian), dimana fasilitas KUR diharapkan bisa mempermudah calon mitra Pertashop mengenai pola permodalannya. Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga, Sub Holding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero), Putut Andriatno mengatakan pada kesempatan ini, sosialisasi Pertashop melalui fasilitas KUR ditujukan bagi 5.000 Agen Brilink yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan ini lanjutnya merupakan wujud sinergi BUMN untuk mempercepat pemerataan energi berkualitas diseluruh Indonesia.
- Di tengah kondisi perekonomian global yang masih menantang karena pandemi COVID-19, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menyiapkan sejumlah strategi yang dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tanah Air untuk bertahan dan segera bangkit. Direktur Utama BNI Royke Tumilaar mengatakan selain telah melakukan restrukturisasi kredit, perseroan juga membantu pelaku UMKM Indonesia untuk mengubah model bisnisnya agar berbasis digital (go digital). "Nomor satu yang kita bantu pasti yang terdampak pandemi COVID-19. Kemudian kita bantu restrukturisasi kredit dan memberikan modal tambahan untuk mengembangkan bisnis mereka. Setelah itu, kita ubah basis model bisnisnya untuk jadi platform digital sehingga bisnisnya bisa lebih efisien," ujar Royke dalam keterangan tertulis, Senin (8/3/2021).
- Ulasan:
BRI adalah salah satu Bank dengan akses dan jaringan terluas di Indonesia, hingga ke pedesaan. Jika sinergi antara Agen Brilink dan Pertamina ini dapat berjalan dengan baik, harapannya adalah bisa segera memperluas layanan energi dan memberikan akses energi yang mudah bagi masyarakat.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.